

DAFTAR ISI

- Judul Khotbah Jum'at:
Nur Muhammad^(s.a.w.) | • 3-23

sambil mendahulukan kecintaan majikan kita Hadhrat Muhammad^{saw.} di atas semuanya, kita menjadi orang yang menyempurnakan keinginan-keinginan baik beliau^{saw.} untuk ummat beliau^{saw.}. Harapan-harapan yang senantiasa beliau^{saw.} pautkan untuk umat beliau^{saw.} itu, semoga kita menjadi orang yang menyempurnakannya dan sambil meraih berkat dari

نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ

- nûrun 'alâ nûr -

itu kita menjadi orang yang menunaikan hak umat. Dan kita terus menjadi pewaris dari karunia-karunia Allah Ta'ala .

Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} bersabda: “*Aku menyaksikan bahwa berkat-berkat Allah dalam corak nur yang ajaib menuju arah Rasulullah^{saw.} dan kemudian setelah sampai di sana, lalu melebur di dalam dada Rasulullah^{saw.} dan setelah keluar dari sana aliran-alirannya menjadi tidak terhingga dan sesuai bagian yang diperlukan, nur itu sampai kepada setiap orang yang berhak*”.⁴²

Dan siapa orang yang berhak itu? Mereka itu adalah orang-orang yang menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak hamba-hamba-Nya. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik pada kita untuk menjadi orang yang dadanya menyerap nur yang keluar dari dada Rasulullah^{saw.}.

Penerjemah : Mln. Qamaruddin Syahid

⁴² Al-Hakam, tgl 28 Februari 1903, jilid 7, terbitan 8, hal 7, kolom nomor 1

kiriku, ciptakanlah nur di atasku dan ciptakanlah nur di bawahku dan penuhilah telinga dengan nur dan penuhilah nur di mataku dan penuhilah nur di rambutku dan sinarilah kulitku dengan nur dan penuhilah daging dan darahku dengan nur dan otakku pun penuhilah dengan nur dan penuhilah tulangku dengan nur. Wahai Allah! Ciptakanlah keagungan nur di dalam hatiku dan kemudian anugerahilah kepadaku nur itu. Wahai Allah! Jadikanlah aku sepenuhnya nur. Maha Suci Dzat yang menggunakan jubah kebesaran lalu duduk tegak di atas tahtanya. Maha Suci Dzat yang tidak layak menerangkan kesucian siapa pun selain kesucian-Nya. Maha Suci Wujud yang memiliki karunia dan nikmat. Maha Suci Dzat yang memiliki kemuliaan dan kesucian. Dan Maha Suci yang memiliki kegagahan dan kemuliaan.”⁴¹.

Semoga kita dijadikan orang yang memanjatkan do'a-do'a itu sambil memahaminya dan semoga kita menjadi orang yang meraih berkat-Nya. Semoga kita menjadi orang yang meraih berkah dari nur yang dibawa oleh Rasulullah ^{saw.}. Beliau ^{saw.} merupakan nur dari ujung kaki sampai ke ujung rambut tetapi betapa dengan perihnya beliau ^{saw.} memanjatkan do'a. Do'a-do'a ini pada dasarnya mengajarkan kepada kita, supaya umat beliau ^{saw.}, -orang-orang mukmin- hendaknya memanjatkan do'a-do'a ini dan hendaknya berusaha menjadi nur seutuhnya. Berusaha berjalan sesuai dengan contoh beliau ^{saw.}. Berusahalah menunaikan hak-hak Allah. Berusaha menunaikan hak-hak makhluk. Beliau ^{saw.} senantiasa gelisah ingin menyinari para pengikut beliau ^{saw.} dengan nur itu.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahi taufik kepada kita melakukan setiap amal demi untuk meraih keridhaan Allah dan

⁴¹ Sunan Tirmidzi, Kitabuddaawaat, bab 30, hadits 3419

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V ^{atba}
Tanggal 22 Januari 2010/Sulh 1389 HS
Di Baitul Futuh, London, U.K.

() ()
() () ()
()
()

Dalam menerangkan kedudukan dan kesempurnaan nur Rasulullah ^{saw.}, di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud ^{a.s.} bersabda: “Kebijaksanaan dan segenap akhlak mulia terdapat pada diri Nabi Suci ini, sedemikian rupa sempurna keserasiannya, kelembutannya dan dilimpahi nur sehingga sebelum turunnya ilham, dengan sendirinya siap untuk bercahaya”¹. Yakni dari sisi akal sehat dan juga dari segi akhlak lainnya, beliau ^{saw.} berada pada kedudukan yang tanpa batas. Segala sesuatunya, setiap akhlaknya,

¹ Barahin Ahmadiyah, jilid 3, Ruhani Khazain jilid 1, hal 185, catatan kaki nomer 11

setiap amalnya di dalamnya penuh dengan nur dan sinarnya tampak dengan sendirinya.

Berkaitan dengan firman Al-Quran :

نورٌ عَلَىٰ نُورٍ

-- *Nûrun 'alâ nûrin* – 2

Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.} bersabda: “*Yakni tatkala di dalam wujud suci Khôtamul anbiyâ- banyak nur terkumpul, maka di atas nur-nur itu masuk satu lagi nur samawi lainnya yang merupakan wahyu Ilahi dan dengan masuknya nur itu, wujud Khôtamul anbiyâ- dengan sendirinya menjadi tempat berkumpulnya cahaya-cahaya*”.^{3. 4.}

Kemudian beliau ^{as.} bersabda: “*Di dalam Al-Quran Syarif Rasulullah saw. dinamakan nur dan lampu penerang*”^{5.}

Di satu tempat sambil menjelaskan terkait dengan nur dan lampu penerang, Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.} bersabda: “*Dalam memberi nama kepada beliau ^{saw.} sebagai sirâj munîr⁶ terdapat satu lagi hikmah lain yang sangat halus bahwa dari satu lampu, ratusan ribu lampu dapat bersinar. Dan di dalam lampu itu juga tidak ada kekurangan. Perkara ini tidak terdapat dalam bulan dan matahari. Maksudnya adalah dengan mengikuti dan taat kepada Rasulullah ^{saw.}, ratusan ribu manusia akan sampai pada martabat itu dan keberkatan beliau ^{saw.} tidak bersifat khusus bahkan bersifat umum serta akan mengalir terus. Ringkasnya, ini merupakan*

² cahaya di atas cahaya, (Surah An-Nur: 36),

³ Barahin Ahmadiyah, jilid 3, Ruhani Khazain, jilid 1, hal. 185; Catatan kaki, nomor, 11

⁴ Menjadi kumpulan nur-nur

⁵ Barahin Ahmadiyah, jilid 3 Rukhani Khazain, jilid 1, hal 185, catatan kaki nomor 11

⁶ lampu penerang

syurga-Mu. Di dalam singgasana-Mu bersama hamba-hamba dekat Engkau, orang-orang yang melakukan rukuk dan sujud dan orang-orang yang memenuhi janjinya. Sesungguhnya Engkau adalah wujud yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.³⁸ Sesungguhnya Engkau melakukan apa yang Engkau kehendaki. Wahai Allah! Jadikanlah kami sebagai pemimpin yang telah mendapatkan petunjuk sedemikian rupa, yang mereka sendiri sesat tetapi tidak menjadi orang yang menyesatkan orang-orang³⁹. Semoga kami menjadi duta keselamatan untuk kekasih-kekasih dan teman-teman Engkau.⁴⁰

Beliau ^{saw.} bersabda: “*Dan untuk musuh-musuh Engkau menjadi tanda pertempuran, bagi para pecinta dan sahabat-sahabat Engkau, kami menjadi pesan keselamatan dan bagi musuh-musuh Engkau menjadi tanda pertempuran*” Beliau ^{saw.} bersabda: “*Demi cinta kepada Engkau, kami mencintai orang-orang yang mencintai Engkau dan memusuhi orang-orang yang melakukan perlawanan dan permusuhan kepada Engkau. Wahai Allah! Ini merupakan do'a kami dengan penuh kerendahan hati yang terserah kepada Engkau untuk memberikan pengabulan di sisi-Mu. Wahai Allah! Do'a inilah merupakan semua kerja keras dan usaha kami dan segenap penyerahan diri semuanya ada pada Dzat Engkau. Wahai Allah! Ciptakanlah nur untukku di dalam kalbuku. Dan terangilah pula kuburanku. Ciptakanlah nur di depanku dan di belakangku. Ciptakanlah nur di kanan dan*

³⁸ Perhatikanlah di dalam singgasana-Mu, bersama hamba-hamba yang dekat dengan Engkau, bersama orang-orang yang melakukan rukuk dan sujud dan orang-orang yang memenuhi janjinya. Jadi memenuhi janji juga merupakan hal yang penting. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang³⁹ tidak menjadi sesat sendiri dan tidak menyesatkan orang lain

⁴⁰ Jika orang-orang Islam juga berdo'a seperti ini dan jika dengan niat yang baik do'a dipanjatkan seperti ini, maka mereka akan memperoleh taufik juga untuk mengimani imam zaman pada zaman ini

yang sedemikian rupa yang dengan perantaraan itu aku mendapatkan kekeramatan Engkau baik di dunia maupun akhirat. Wahai Allah aku memohon dari Engkau kesuksesan dalam setiap keputusan dan penyambutan sebagaimana para syuhada mendapat sambutan di sisi Engkau dan kehidupan orang-orang bernasib mujur dan aku memohon kepada Engkau kemenangan dan pertolongan di atas musuh-musuh kami. Wahai pelindungku! Aku datang dengan membawa hajatku di hadapan Engkau. Jika pikiranku kurang dan usahaku lemah juga, maka aku tetap mengharap rahmat-Mu. Oleh karena itu wahai Wujud yang memberikan solusi pada semua urusanku dan wahai Yang memberikan ketenteraman pada kalbu! Aku memohon kepada-Mu sebagaimana Engkau menyelamatkan manusia dari lautan yang ganas, seperti itu juga selamatkanlah aku dari azab api dan lindungilah aku dari suara kehancuran dan dari fitnah kubur. Dan wahai pelindungku! Di mana pikiranku tidak dapat menjangkau³⁵ dan untuk urusan yang mana aku tidak memintanya. Ya untuk kebaikan dan kebagusan yang tidak pernah aku inginkan sekalipun³⁶ tetapi Engkau dari antara makhluk Engkau yang Engkau telah janjikan dengan seseorang atau dari antara hamba-hamba Engkau, Engkau anugerahkan kebaikan itu kepada seseorang, maka untuk setiap kebaikan seperti itu anugerahkanlah juga kepada saya. Dan wahai Rabb segenap alam raya! Dengan perantaraan rahmat Engkau, aku memohon kebaikan itu kepada Engkau. Wahai Allah! Pemilik hubungan yang sangat kuat³⁷ dan pemilik kebenaran dan petunjuk! Pada hari qiamat aku memohon keselamatan dari azab kepada-Mu dan di dalam masa yang abadi itu aku memohon

³⁵ hingga pikiranku tidak dapat sampai

³⁶ yang tidak hanya meminta-minta untuk itu, bahkan berkeinginan sekalipun tidak pernah bisa saya niatkan

³⁷ Wujud yang senantiasa setia

sunnah Allah bahwa saat kegelapan sampai pada puncaknya, dikarenakan sebagian dari sifat-sifat-Nya, Allah Ta'ala mengutus seorang manusia dari sisi-Nya setelah memberikan nur dan makrifat. Dan meletakkan pengaruh di dalam kalamnya serta daya tarik di dalam perhatiannya dan do'a-do'anya terdapat kemakbulan. Namun Dia menarik mereka dan memberikan pengaruh-pengaruhnya terhadap mereka yang layak untuk pilihan itu. Lihatlah nama Rasulullah ^{saw.} Adalah sirôjam munîrô, (lampu penerang). Akan tetapi Abu Jahal apa yang ia peroleh?"⁷

Kini saya akan mengemukakan beberapa hadits-hadits yang berkaitan dengan kedudukan beliau ^{saw.} sebagai nur Allah, sebagai lampu penerang yang merupakan

نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ

– nûrun 'alâ nûrin –

nur di atas nur, kedudukan beliau ^{saw.} dan saya akan mengemukakan beberapa hadits mengenai keindahan fisik beliau ^{saw.} yang mana dari Hadits tersebut juga dapat diketahui keindahan nur lahiriah beliau ^{saw.}. Begitu juga tentang kedudukan beliau ^{saw.}, untuk memberikan bagian dari nur kepada umat beliau ^{saw.} dan sebagian do'a-do'a yang beliau ^{saw.} telah ajarkan, semua itu akan saya sebutkan. Terlintas dalam pikiran bahwa setelah itu saya akan menerangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di zaman Masih Mau'ud melalui referensi ini juga. Namun peristiwa-peristiwa itu sudah cukup. Oleh karena itu pada hari ini tidak akan bisa dijelaskan. Insya Allah, di masa yang akan datang.

Insan kamil (manusia sempurna) yang bernama Muhammad Musthafa ^{saw.}, berkenaan dengan beliau ^{saw.}, Allah Ta'ala berfirman: Wahai Muhammad! Aku telah menciptakan langit dan

⁷ Malfuzat, jilid 5, hlm 665, Terbitan baru

bumi karena engkau. Berkaitan dengan nur beliau ^{saw.} sendiri, tertera dalam sebuah riwayat kitab *Mirqâatul Mafâtiḥ* dalam penjelasan *Misykât* Kitabul-iman bahwa Rasulullah ^{saw.} bersabda: “Dari semua benda yang pertama Allah Ta’ala ciptakan adalah nur-Ku.”⁸

Yakni dari sejak permulaan, Allah Ta’ala telah menetapkan bahwa nur yang diberikan kepada insan kamil (manusia sempurna) itu adalah nur yang tidak pernah diberikan kepada siapapun dari orang-orang yang terdahulu dan tidak pula pernah diberikan kepada orang-orang yang akan datang sesudahnya. Dan nur itu hanya semata-mata akan didapatkan di dalam diri insan kamil (manusia sempurna) -- Hadhrat Muhammad Musthafa ^{saw.}.

Hadhrat Rasulullah ^{saw.} menyebutkan sebuah ru’ya ibundanya, beliau ^{saw.} bersabda: “Ibuku berkata, aku telah melihat dalam mimpi bahwa dari dalam diriku telah keluar sebuah nur yang darinya istana-istana Syam menjadi bersinar.”⁹

Jadi kabar suka mengenai tersebarnya nur beliau ^{saw.} yakni sampai ke daerah-daerah yang jauh, sampai ke istana-istana megah dan besar serta sampai ke pemerintahan-pemerintahan besar, Allah Ta’ala telah memberitahukan juga kepada ibu beliau ^{saw.}, yang mana ibu beliau ^{saw.} telah menyaksikan kelahiran anaknya juga dalam keadaan sendirian. Sesuai takdir Allah Ta’ala, ibunda beliau tidak akan melihat masa muda yang sempurna dari putra agung beliau itu. Allah Ta’ala telah menghibur beliau bahwa anak yang mahrum dari naungan kasih sayang orang tua itu bukanlah merupakan anak yang melewati kehidupannya dalam

⁸ *Mirqâatul mafâtiḥ*, dalam syarah *Misykât* Kitabul-iman, Bab al-imaan bilqadri alfashlutssâni syarah hadist, nomor 94, jilid 1, hlm. 270, catatan kaki, Terbitan Beirut Libanon, 2001

⁹ *Musnad Ahmad bin Hanbal*, jilid 6, hal 64 *Musnad anhu bin abdissalma*, hadits nomor 17798, Terbitan Beirut, 1998

perhatian terhadap penunaian hak-hak hamba juga. Dan standar ibadah pun akan meningkat.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

-- *Alâ bi dzikril-Lâhi tathma-innul-qulûb* --³³

Topik ini dengan memperlihatkan keagungannya, akan menjadi faktor ketenteraman jiwa dan akan menjadi faktor untuk menjauhkan dari kesulitan-kesulitan.

Kemudian tertera dalam sebuah riwayat Hadhrat Ibnu Abbas ^{ra.} meriwayatkan: “Pada malam hari ketika Rasulullah ^{saw.} selesai menunaikan shalat, saya mendengar beliau ^{saw.} membaca do’a ini. Wahai Allah! Aku memohon rahmat-Mu yang khusus, yang dengan perantaraan itu Engkau memberi petunjuk kepada hatiku dan memperbaiki pekerjaanku. Dan memperbaiki pekerjaan-pekerjaanku yang tidak lurus. Engkau mempertemukan orang-orang yang telah terpisah denganku dan mengangkat orang-orang yang memiliki ikatan denganku. Bersihkanlah amal-amalku dengan perantaraan rahmat-Mu dan turunkanlah ilham petunjuk dan hidayah-Mu kepadaku dan benda-benda atau barang-barang apa saja yang aku sukai jadikanlah itu milikku. Rahmat khusus lah yang sedemikian rupa menjauhkanku dari setiap keburukan. Wahai Allah! Anugerahkanlah kepadaku iman abadi yang sedemikian rupa dan keyakinan yang tidak ada keingkarannya sesudahnya.

[Kini perhatikanlah kedudukan Rasulullah ^{saw.}, beliau ^{saw.} bersabda:] Wahai Allah! Anugerahkanlah kepadaku iman dan keyakinan yang kekal abadi sedemikian rupa yang tidak ada keingkarannya sesudahnya.³⁴ Anugerahilah kepadaku rahmat

³³ Ketahuilah, dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram. (Ar-Ra’ad 29)

³⁴ Betapa pentingkah kita harus memanjatkan doa ini?

dalam kitab Engkau bersamaan dengan itu aku memohon kepada Engkau atau yang Engkau telah utamakan di dalam ilmu gaib Engkau, dengan perantaraan itu aku bertanya kepada Engkau.³¹ Yakni Engkau jadikanlah Al-Quran itu menjadi musim bunga bagi hatiku dan jadikanlah itu cahaya dadaku dan jadikanlah itu sebagai faktor untuk menjauhkan kesedihan dan kecemasanku.” Tatkala dia memanjatkan doa ini, maka Allah Ta’ala akan menjauhkan kesedihan dan kecemasannya serta sebagai tempat penggantinya Dia akan memberikan kesenangan dan kebahagiaan.

Hadhrat Abdullah bin Mas’ud^{ra}. meriwayatkan bahwa beliau^{saw.} ditanya: “Ya Rasulullah! Apakah kami harus mengingat-Nya?” Beliau saw. bersabda: “Kenapa tidak, siapa saja yang mendengar-Nya, maka hendaknya dia mengingat-Nya.”³²

Sebagaimana juga sebelumnya telah saya sebutkan dalam sebuah khutbah bahwa Allah Ta’ala, Rasul-Nya dan Al-Quran Karim merupakan nur yang dengan perantaraannya seseorang dapat diselamatkan dari serangan-serangan syaitan. Jadi di dalam do’a ini maksud dari menjadikan Al-Qur’an Karim sebagai musim bunga supaya membacanya dan mengamalkannya. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan taufik untuk memahaminya. Dan tatkala kita merenungkan do’a itu, maka ketika kita membaca Al-Quran Karim, maka hendaknya kita berusaha memahaminya dan berusaha mengamalkannya, maka jelaslah bahwa amal apa saja yang akan ia lakukan, maka darinya pasti akan terjadi perhatian terhadap penunaian hak-hak Allah dan akan tumbuh upaya untuk menunaikan hak-hak Allah juga dan akan ada usaha serta

³¹ manusia tidak mengetahui setiap sifat-sifat Allah Ta’ala. Untuk itu dari segi ilmu gaib-Nya Dia memberi keutamaan, dengan maksud itu juga aku memohon

³² Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 2 hal 47; Musnad Abdullah bin Masud, hadits 3712, terbitan Beirut. 1998

kemahruman. Bahkan nurnya menjadi sarana sinar bagi segenap umat manusia dan hari ini kita menyaksikan bahwa betapa agung dan mulia dari ru’ya ibu beliau^{saw.}, ini telah menjadi sempurna.

Berkenaan dengan bentuk wajah yang Mulia Rasulullah^{saw.} tertera dalam sebuah riwayat, Hadhrat Hasan bin Ali^{ra}. meriwayatkan: “Saya telah bertanya kepada paman saya Hadhrat Hind bin Abi Halah tentang wajah Rasulullah^{saw.} dan beliau menjelaskan wajah Rasulullah^{saw.} dengan sangat baik dan saya menghendaki supaya beliau menerangkan di hadapan saya juga wajah Rasulullah^{saw.} di mana saya ingin memeluknya. Maka beliau mengatakan bahwa Rasulullah^{saw.} memiliki ru’ub (wibawa) dan wajah yang tampan. Wajah beliau^{saw.} yang diberkati berkilauan bagaikan bulan purnama.¹⁰

Kemudian terkait dengan ketampanan dan kerupawanan beliau^{saw.}, terdapat dalam sebuah riwayat. Hadhrat Jabir bin Samurah^{ra}. meriwayatkan, beliau mengatakan: “Saya melihat Rasulullah^{saw.} pada saat malam bulan purnama. Beliau^{saw.} mengenakan sepasang pakaian lengkap berwarna merah. Saya kadang-kadang melihat ke arah beliau^{saw.}, kadang-kadang melihat ke arah bulan purnama. Menurut pendapat saya beliau^{saw.} lebih elok dari bulan purnama.”¹¹

Selanjutnya tertera dalam sebuah riwayat dari Hadhrat Abu Hurairah^{ra}. beliau berkata bahwa Rasulullah^{saw.} berkulit putih. Seolah-olah beliau^{saw.} diciptakan dari bulan purnama/perak.¹²

Demikian pula terdapat dalam sebuah riwayat menerangkan tentang ketampanan dan wajah beliau^{saw.} yang bersimbahkan

¹⁰ Syama-ilin nabi saw, bab mâ jā’a fi khalqi Rasulullah saw., hadist no. 7, terjemah urdu terbitan Nur Foundation, Rabwah

¹¹ Syamaa-ilin nabiyyi saw, bab mâ jā -a fi khalqi Rasulullah saw., hadits no. 9, terjemah ke bahasa urdu telah diterbitkan oleh Nur Foundation, Rabwah

¹² Penciptaan Rasulullah saw., Hadits no.11, terjemah ke bahasa urdu telah diterbitkan oleh Nur Foundation, Rabwah

cahaya. Terdapat riwayat dari Hadhrat Ibnu Abbas ^{ra.}, beliau mengatakan bahwa gigi Rasulullah ^{saw.} di bagian depan berjarak. ¹³ Tatkala beliau ^{saw.} berbicara maka dari antara gigi-gigi bagian depan beliau ^{saw.} tampak sebuah cahaya.¹⁴

Kemudian tidak hanya kepada beliau ^{saw.} semata, bahkan nur beliau ^{saw.} tampak pada setiap orang yang berfitrah baik. Tertera dalam sebuah riwayat, Abdullah bin Salam ^{ra.} mengatakan bahwa tatkala Rasulullah ^{saw.} hadir di Madinah, maka disampaikanlah bahwa Rasulullah ^{saw.} datang. Saya pun bersama orang-orang datang untuk melihat beliau ^{saw.}. Ketika saya melihat wajah Rasulullah ^{saw.} yang beberkat dengan penuh perhatian, maka saya tahu bahwa wajah ini bukanlah merupakan wajah seorang pedusta.¹⁵

Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud ^{as} bersabda: *“Nama beliau ^{saw.} dinamakan lampu. Dan dari sebuah lampu itu, ribuan lampu-lampu lainnya dapat menyala. Dunia telah menyaksikan bahwa beliau ^{saw.} didalam kehidupannya sendiri telah menyalakan ratusan ribu lampu-lampu. Dan sampai sekarang, cahaya ini terus menerus berkembang di dunia. Allah Ta’ala juga telah memberikan kabar suka kepada orang yang mendapatkan cahaya tersebut, kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan kepada orang-orang yang melakukan amal soleh bahwa mereka akan menjadi pewaris surga.”*

Rasulullah ^{saw.} bersabda: *“Aku akan mengenali orang-orang yang meraih nur itu.”* Penjelasan ada di dalam sebuah riwayat, keterangannya demikian, Abdurrahman bin Jabir meriwayatkan bahwa dia mendengar dari Abu Dzar ^{ra.} dan dari Hadhrat Abu

¹³ yakni di gigi-gigi beliau saw. ada sedikit jarak-jarak ringan

¹⁴ Syama-ilin nabiyi saw bab mā jā -a fi khalqi Rasulullah saw., hadits no. 14, terjemah urdu terbitan Nur Foundation, Rabwah

¹⁵ Sunan Tirmidzi, kitabul qiyamah war rafâiq, bab 42/107, hadits 2485

tanpa pertolongan Allah Ta’ala. Dan pada saat itu untuk meraih pertolongan Allah Ta’ala barulah mungkin, ketika kita menjadi orang yang tunduk di hadapan-Nya dan manakala hak-Nya sudah ditunaikan serta cahaya-Nya dicari. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan taufik kepada setiap orang yang beriman.

Kemudian di dalam sebuah riwayat, sebuah do’a diterangkan demikian; Hadhrat Abdullah bin Mas’ud ^{ra.} meriwayatkan bahwa Rasulullah ^{saw.} bersabda: *“Jika ada seorang yang ditimpa kesusahan dan kesedihan maka dia hendaknya membaca kalimat-kalimat ini “Wahai Allah! aku adalah hamba-Mu dan anak dari hamba-Mu dan sahaya-Mu.”²⁷ Rambut ubun-ubunku berada di genggam tangan-Mu.²⁸ Perintah Engkau tengah berlaku berkenaan dengan diriku dan qadha dan qadar-Mu berkenaan dengan diriku berdasarkan atas keadilan.²⁹ Apa saja yang Engkau lakukan merupakan hukuman dari dosa-dosaku, merupakan hukuman dari amal-amalku. Jika ada ganjaran maka itu adalah akibat dari mengimani firman Engkau dan akibat dari karunia Engkau.”* Walaupun demikian Allah Ta’ala tidak pernah berlaku zalim. Allah Ta’ala dengan jelas telah berfirman bahwa *‘Aku tidak pernah melakukan kezaliman’*. Rahmat Allah Ta’ala itu Maha luas. Akan tetapi Allah Ta’ala tidak pernah melakukan penganiayaan terhadap siapapun. ³⁰ *“Aku mengingat diri Engkau dengan semua nama-nama sifat Engkau itu yang dengannya Engkau mengingat diri Engkau sendiri atau yang Engkau telah ajarkan kepada siapapun dari antara makhluk Engkau. Aku memohon kepada Engkau atau yang Engkau telah turunkan di*

²⁷ aku adalah anak dari seorang hamba, seorang perempuan biasa, yakni anak dari seorang laki dan perempuan biasa

²⁸ Engkau berkuasa atas segala sesuatu

²⁹ bagaimanapun juga Engkau tidak akan berbuat aniaya padaku

³⁰ qadha dan qadar berkenaan dengan diriku adalah berdasarkan keadilan

Hanya Engkaulah yang berhak dipuji. Bumi dan langit serta apa yang ada di dalamnya hanya Engkaulah Nur mereka. Dan yang layak dipuji hanya Engkau semata. Hanya Engkaulah Pemilik langit dan bumi serta hanya Engkaulah yang layak dipuji.”

“Engkau adalah benar dan janji Engkau adalah benar serta pertemuan dengan Engkau adalah pasti. Dan perkataan Engkau adalah benar dan surga adalah benar dan neraka adalah pasti. Dan para nabi adalah benar. Dan Muhammad ^{saw.} adalah benar dan hari kebangkitan atau Qiamat adalah benar. Wahai Allah! perhatianku tertuju kepada Engkau dan aku beriman kepada-Mu dan kepada-Mu lah aku bertawakkal dan aku tunduk sujud kepada-Mu, dan dengan pertolongan-Mu aku berdiskusi dan hanya kepada Engkaulah aku memohon keputusan. Untuk itu anugerahkanlah ampunan atas dosa-dosaku yang telah aku lakukan atau aku lakukan di masa yang akan datang dan juga apa yang telah aku lakukan secara diam-diam dan yang telah aku lakukan secara terang-terangan. Engkaulah yang paling pertama dan yang paling terakhir dari semua. Tidak ada yang layak disembah kecuali Engkau.” ²⁶

Jadi untuk kesucian jiwa dan untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala, maka kita harus melakukan satu peperangan dengan syaitan. Terkait dengan syaitan Rasulullah ^{saw.}, beliau ^{saw.} telah bersabda bahwa dia telah menjadi Islam. Tat kala beliau ^{saw.} memanjatkan do'a-do'a diatas dan berdoa dengan merintih, maka bagi seorang mukmin pada umumnya, perlu memanjatkan do'a-do'a dengan rasa perih yang sedemikian rupa. Do'a-do'a tersebut, peperangan dengan syaitan dan memanjatkan do'a hanya didapat karena taufik Ilahi dan bantuan dari Allah Ta'ala. Peperangan dengan syaitan yang telah manusia lakukan, itu pun tidak mungkin

²⁶ Bukhari Kitabut-tahajjud, bab-uttahajjud billail, hadits no. 1120

Darda' ^{ra.} bahwa Rasulullah ^{saw.} bersabda: “Pada hari kiamat dari antara semua umat, aku akan mengenali umatku.” Sahabat bertanya: “Ya Rasulullah ^{saw.}! Bagaimana tuan mengenal ummat tuan?” Beliau ^{saw.} bersabda: “Aku akan mengenali mereka. Karena buku catatan amal mereka akan diberikan di tangan kanannya dan dikarenakan mereka banyak bersujud dengan tanda-tanda di wajah mereka. Aku akan mengenali mereka dan aku akan mengenal mereka dikarenakan nur tersebut yang akan hadir di depan mereka.” ¹⁶

Allah Ta'ala telah memberitahukan tanda orang-orang ahli surga yaitu cahaya akan berjalan-jalan di depan mereka. Di dalam Al-Quran Karim, Allah Ta'ala telah berfirman berkaitan dengan orang-orang yang bersujud atau mengenai orang-orang mukmin yang mana dari wajah-wajah mereka tampak nur tersebut dari wajah-wajahnya.

تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ

مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ

-- Tarô-hum rukka'an sujjaday-yabtaghûna fadhlam-minal-Lôhi wa ridhwânâ, sîmâ hum fî wujûhi-him min atsaris-sujûd – ¹⁷

Maka engkau akan melihat mereka sambil rukuk dan sujud. Mereka menghendaki karunia dan keridhaan Allah. Tanda-tanda mereka terdapat pada muka mereka dari bekas-bekas sujud.

¹⁶ Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 7 hal 275; Musnad Abu- Darda', hadits, 22083, Terbitan Beirut, 1998

¹⁷ engkau melihat mereka rukuk, sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, ciri-ciri pengenalan mereka terdapat pada wajah mereka, dari bekas-bekas sujud. (Al-fath 30).

Walhasil nur di wajah-wajah itu adalah akibat banyak bersujud dan senantiasa siap setiap saat untuk meraih ridha Allah Ta'ala. Dan dikarenakan mereka melakukan upaya untuk meraih itu, cahaya tersebut akan berjalan-jalan di hadapan mereka. Yakni di hadapan orang-orang yang melakukan amal soleh dan di hadapan orang-orang yang menjalankan ibadah-ibadah.

Jadi Rasulullah ^{saw.} telah menggabungkan mereka di dalam umat yang menghendaki keridhaan Allah Ta'ala dan juga yang dawam dalam melakukan ibadah-ibadah. Untuk itu seorang Ahmadi hendaknya menghafal dengan sungguh-sungguh topik ini.

Tentang meraih nur dengan meninggikan mutu ibadah tertera dalam sebuah riwayat. Hadhrat Buraidah ^{ra.} menerangkan bahwa Rasulullah ^{saw.} bersabda: “Orang-orang yang pergi ke mesjid dalam keadaan gelap, Allah Ta'ala memberikan khabar suka kepadanya dengan nur yang terang benderang pada hari Qiamat.” ¹⁸.

Yakni Dia memberi kabar suka dengan nur kepada orang-orang yang bersusah-payah datang ke mesjid untuk menunaikan shalat fajar dan isya. Di satu tempat beliau ^{saw.} dengan sangat keras memperingatkan berkenaan dengan orang yang tidak melakukan shalat fajar. Jadi inilah perihal orang-orang yang mengikuti Rasulullah ^{saw.} dan mengamalkan perintah-perintah beliau ^{saw.}. Dan sambil memohon keridhaan Allah Ta'ala, mereka meraih nur.

Kemudian topik ampunan dan syafaat yang dengan Rasulullah ^{saw.}, wujud beliau ^{saw.} sendiri memiliki kepentingan yang istimewa. Di dalam sebuah riwayat disebutkan demikian, Hadhrat Uqbah bin Amir Jahmi ^{ra.} meriwayatkan bahwa beliau telah mendengar Rasulullah ^{saw.} telah bersabda: “Tatkala Allah akan mengumpulkan orang-orang *awwalîn* dan *âkhirîn* serta akan

¹⁸ Sunan Abu Daud, Kitab shalat, bab *mâ jâ-a fi masyyi ilâ-shalat fiz-zhalâm*, hadits 561

kalimat-kalimat ini kepada kami tidak seperti beliau ^{saw.} mengajarkan tasyahhud kepada kami. [Kalimat-kalimat itu adalah] ‘Wahai Allah! Kumpulkanlah kebaikan di dalam kalbu kami dan sediakanlah sarana perdamaian diantara kami dan perlihatkanlah jalan-jalan keselamatan kepada kami dan selamatkanlah kami dari kegelapan-kegelapan dan bawalah kami kepada nur dan hindarkanlah kami dari perkara-perkara buruk dan dari fitnah-fitnah. Baik perkara itu berkaitan dengan lahir ataupun batin. Wahai Tuhan kami, anugerahilah keberkatan pada telinga kami, mata kami dan kalbu kami dan anugerahilah keberkatan pada istri-istri kami dan keturunan-keturunan kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Dan jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur pada nikmat Engkau dan menjadi orang-orang yang memuji nikmat Engkau. Dan jadikanlah kami orang yang menerima itu dan sempurnakanlah nikmat itu kepada kami.’” ²⁵.

Dan dari semua nikmat yang paling besar bagi seorang mukmin adalah berpegang teguh pada agama-Nya, melaksanakan amal-amal shaleh, melakukan ibadah kepada Allah, menunaikan hak-hak-Nya. Oleh karena itu hendaknya setiap orang yang beriman melakukan usaha tersebut.

Kemudian beliau ^{saw.} mengajarkan sebuah do'a lain lagi. Thawus meriwayatkan bahwa beliau mendengar dari Hadhrat Ibnu Abbas ^{ra.} bahwa ketika nabi ^{saw.} berdiri untuk melakukan shalat tahajjud, maka beliau ^{saw.} biasa memanjatkan doa ini: “Wahai Allah! Hanya Engkau-lah yang layak dipuji. Hanya Engkau-lah yang menegakkan langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya. Hanya Engkaulah yang layak dipuji. Langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya, Engkau adalah raja mereka.

²⁵ Sunan Abi Daud, Kitabush-shalat, babut-tasyahhud, hadits 969

sepuluh ayat-ayat permulaan dan sepuluh ayat-ayat terakhir surah Al-Kahfi dan beliau menekankan hal itu.²⁴

Dan *fitnah dajjal* itu merupakan fitnah pengingkar terhadap Tauhid Ilahi. Jadi sekarang fitnah ini sedang gencar-gencarnya dan akibat dari serangannya itu, kita sangat perlu memberikan perhatian untuk membaca ayat-ayat tersebut. *Dajjal* telah menyebarkan berbagai macam syirik dengan tipu muslihatnya. Kita perlu menghindarkan diri dari hal tersebut. Untuk pengakuan terhadap keesaan Allah Ta'ala dan untuk menegakkan Tauhid Ilahi, kita perlu memberikan perhatian pada ibadah-ibadah dan merenungkan ayat-ayat tersebut. Tatkala kita menegakkan Tauhid Ilahi di dalam kalbu-kalbu kita, maka kemudian kita akan menjadi orang yang ambil bagian dari nur tersebut yang merupakan nur Allah Ta'ala. Dan wujud yang paling sempurna meraih nur itu adalah Hadhrat Muhammad ^{saw.} yang disebut sebagai insan kamil - manusia sempurna. Jadi hanya dengan menilawatkan ayat-ayat atau hanya dengan membaca ayat-ayat saja, manusia tidak akan dapat mengambil bagian dari nur itu, melainkan baru akan mendapat bagian dengan berjalan di atas contoh yang telah Rasulullah ^{saw.} tampilkan di hadapan kita untuk tegaknya Tauhid Ilahi.

Kemudian beliau ^{saw.} dengan nur beliau ^{saw.} telah mengajarkan do'a-do'a untuk keselamatan umat dari fitnah dan kekacauan, untuk membentuk masyarakat menjadi madani serta untuk menyinari diri beliau ^{saw.} dengan nur beliau ^{saw.} dan keturunannya sendiri.

Tertera dalam sebuah riwayat, Hadhrat Abdullah bin Mas'ud ^{ra.} meriwayatkan: "*Rasulullah ^{saw.} biasa mengajarkan kalimat-kalimat ini kepada kami. Akan tetapi beliau ^{saw.} mengajarkan*

²⁴ Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 8, hlm 896-890; Musnad Abu Darda' hadits no. 28066-2809, Terbitan Beirut, 1998

*memberikan keputusan di antara mereka. Dan tatkala Dia selesai memberikan keputusan, maka orang-orang mukmin akan mengatakan bahwa 'Tuhan kami telah memutuskan di antara kami. Siapakah yang akan memberi syafaat kepada kami di hadapan Tuhan kami?'*¹⁹ *Kemudian mereka akan mengatakan bahwa pergilah kepada Adam karena Allah telah menciptakan dia dengan tangan-Nya dan telah bercakap-cakap dengannya. Setelah mereka datang kepada Adam, lalu mereka akan mengatakan 'Tuan berilah syafaat kepada kami di hadapan Tuhan kami', maka Adam akan mengatakan bahwa 'Pergilah kalian kepada Nuh'. Kemudian mereka akan pergi kepada Nuh,' maka Nuh akan mengirim mereka kepada Ibrahim. Kemudian mereka akan datang kepada Ibrahim, maka Ibrahim akan memerintahkan kepada mereka untuk pergi kepada Musa. Maka mereka akan pergi kepada Musa, maka Musa akan menunjukkan untuk pergi kepada Isa, maka Isa akan mengatakan kepada mereka 'saya akan membimbing kalian kepada nabi ummi kalian'. Beliau ^{saw.} bersabda 'Kemudian mereka akan datang kepadaku lalu Allah Ta'ala akan memberikan izin kepadaku untuk berdiri di depan-Nya. Kemudian dari tempat duduk, akan tercium dariku aroma harum sedemikian rupa yang tidak akan pernah seorang pun menciumnya. Sampai aku hadir di hadapan Tuhanku. Kemudian Dia akan memberikan izin kepadaku untuk memberi syafaat dari ujung rambut kepalaku hingga ke ujung kuku kakiku akan Dia penuh dengan nur. Pada saat itu seorang kafir akan mengatakan kepada Iblis bahwa orang-orang mukmin telah mencari wujud sedemikian rupa yang memberikan syafaat pada mereka. Jadi, kalian pun bangkitlah dan syafaatlah kami di hadapan Tuhan kami karena kalianlah yang telah menyesatkan kami'. Beliau bersabda:*

¹⁹ Ini merupakan keputusan orang-orang yang beriman dan orang-orang mukmin tengah bertanya: *Siapakah yang akan memberikan syafaat?*

‘Maka dia akan bangun dari tempat duduknya, maka akan muncul bau busuk yang tidak pernah seseorang menciumnya. Kemudian dia akan didorong ke neraka jahanam. Pada saat itu dia akan mengatakan:

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقِّ
وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ

-- *Wa qôlasy-syaythônu lammâ qudhiyal-amru innal-Lôha
Wa'ada-kum wa'dal-haqqi wa wa'adtu-kum fa-akhlaftu-kum --* ²⁰

Dan syaitan akan mengatakan bahwa tatkala telah diambil keputusan ‘sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, sedangkan aku senantiasa menjanjikan kepadamu dan kemudian aku senantiasa melanggarnya’.²¹ Dan hari ini juga ia tengah melanggar janjinya.

Jadi, inilah merupakan kedudukan majikan kita Hadhrat Muhammad Mushthafa ^{saw.}, *Khôtamul anbiyâ* bahwa nur beliau ^{saw.} akan tampak bersinar dengan cemerlang melebihi semua nur para nabi. Dan izin syafaat hanya akan diberikan kepada beliau ^{saw.}. Walhasil beribu-ribu shalawat dan salam kepada nabi kita tercinta yang dengan adanya ikatan dengan beliau ^{saw.}, dunia dan akhirat pun menjadi tertata.

Tercantum dalam sebuah riwayat, Rasulullah ^{saw.} bersabda: “Tatkala waktu subuh tiba maka hendaknya setiap orang di antara kalian mengatakan bahwa ‘kami telah melalui malam dan juga kerajaan Allah yang memelihara seluruh alam raya. Kami dan

²⁰ Dan berkatalah syaitan, ketika perkara itu telah diputuskan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku menjanjikan kepadamu, tetapi aku telah menyalahinya.” (Surah Ibrahim : 23)

²¹ Sunan Addarami Kitaburiqâq bab fisy-syafâ'ati, hadits 2806

seluruh kerajaan telah melewati malam demi untuk Allah Ta'ala Sang pemelihara seluruh jagad raya. Wahai Allah, aku memohon kepada Engkau kebaikan hari ini dan aku memohon kemenangan dan bantuan-Nya dan aku memohon berkat serta nur-Nya. Dan aku berlindung kepada Engkau dari keburukan tersembunyi dan dari keburukan yang akan datang’. *Dan manakala malam telah tiba maka hendaknya dia mengulangi kalimat ini.*” ²²

Jadi untuk meraih nur, untuk memohon keridhaan Allah Ta'ala dan untuk menata kehidupan dunia serta akhirat kita, diperlukan memanjatkan do'a. Dan sarana terbaik untuk itu -sebagaimana diterangkan dalam Hadits sebelumnya- adalah ibadah-badah, ibadah pada malam-malam hari, shalat-shalat fardhu dan ketakwaan hati.

Di dalam sebuah riwayat Rasulullah ^{saw.} telah menyampaikan nasihat kepada orang-orang yang beriman bahwa untuk meraih nur dan untuk meraih keberkatan dari nur beliau ^{saw.} serta untuk menegakkan keesaan Allah Ta'ala di dalam hati, tanpa itu nur Allah tidak dapat diraih.

Sahal bin Ma'adz ^{ra.} meriwayatkan dari bapaknya bahwa Rasulullah ^{saw.} bersabda: “Barangsiapa yang menilawatkan permulaan surat Al-Kahfi dan ayat-ayat terakhir, maka dari kaki sampai kepala akan menjadi nur untuknya dan barangsiapa yang menilawatkan surah itu semuanya maka surat itu baginya akan menjadi nur di antara langit dan bumi.” ²³

Di dalam sebuah hadits untuk terhindar dari *fitnah dajjal* juga Rasulullah ^{saw.} menarik perhatian umat beliau ^{saw.} untuk membaca

²² Sunan Abu Daud, kitabul adab, bab ma yaqulu idza shabaha, Hadits 5084

²³ Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 5, hal 374; Musnad Muadz bin Anas, hadits 15711, Terbitan Beirut, 1998